

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari pengkajian bayi dengan sepsis neonatorum didapatkan bayi tampak lethargi, berat badan 2300 gram dengan keadaan vital sign N: 132x/menit, RR: 40x/menit, S: 36,9⁰C lethargi, nampak ikterik kramer V, refleks hisap dan menelan kuat, hasil laboratorium: angka leukosit $13,5 \times 10^3/uL$, angka bilirubin 12,05 mg/dL, pecah ketuban dini 8 jam sebelum bayi lahir, bayi lahir dengan cara Sectio Caesarea (SC).
2. Diagnosa yang lazim muncul pada bayi dengan sepsis neonatorum yaitu :
 - a. Ketidakefektifan pemberian ASI ditandai dengan suplai ASI tidak cukup
 - b. Ikterik neonatus berhubungan dengan imaturitas
 - c. Resiko infeksi (sepsis) ditandai dengan pecah ketuban dini
 - d. Ansietas orang tua berhubungan dengan kurang pengetahuan dan informasi
3. Rencana tindakan keperawatan yang dilakukan dalam mengatasi sepsis neonatorum adalah :
 - a. Ketidakefektifan pemberian ASI ditandai dengan suplai ASI tidak cukup; *NIC: Breast Examination-Laction Supresion*: Anjurkan untuk memompa puting untuk memacu keluarnya ASI, Dorong ibu untuk mempersiapkan, menyimpan, menghangatkan ASI.
 - b. Ikterik neonatus berhubungan dengan imaturitas; *NIC: Phototherapy Neonate*: monitor kadar bilirubin, kolaborasi dengan pemberian terapi sinar.
 - c. Resiko infeksi (sepsis) ditandai dengan pecah ketuban dini; *NIC: Infection Control*: pertahankan tehnik isolasi, kolaborasi pemberian antibiotik.
 - d. Ansietas orang tua berhubungan dengan kurang pengetahuan dan informasi: *NIC: Anxiety Reduction*; edukasi tentang perawatan bayi dirumah.
4. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah penularan ke bayi yang lain atau mengatasi masalah tersebut maka dilakukan :
 - a. Ketidakefektifan pemberian ASI ditandai dengan suplai ASI tidak cukup: memberikan ASI 40cc/3 jam, Menimbang BB bayi, Memberikan PASI 40cc/3 jam, memotivai ibu untuk menyusui.

- b. Ikterik neonatus berhubungan dengan imaturitas: melakukan vital sign dan memonitor tanda-tanda ikterik
 - c. Resiko infeksi (sepsis) ditandai dengan pecah ketuban dini: mengganti pampers bayi, Mengganti linen bayi, Memandikan bayi, Memberikan injeksi IV Ampicilin sulbactam 115mg/12 jam dan Gentamicin 9 mg/24 jam.
 - d. Ansietas orang tua berhubungan dengan kurang pengetahuan dan informasi: menjelaskan kepada orang tua mengenai penyakit bayi, edukasi tentang perawatan bayi dirumah, mengajarkan teknik KMC (*Kangaroo Mother Care*).
5. Hasil evaluasi dapat disimpulkan :
- a. Ketidakefektifan pemberian ASI ditandai dengan suplai ASI tidak cukup: masalah teratasi sebagian
 - b. Ikterik neonatus berhubungan dengan imaturitas: masalah teratasi
 - c. Resiko infeksi (sepsis) ditandai dengan pecah ketuban dini: masalah teratasi sebagian
 - d. Ansietas orang tua berhubungan dengan kurang pengetahuan dan informasi: masalah teratasi.
6. Kesenjangan antara teori dengan praktik nyata dilapangan :

Dalam kasus By. Ny. M dengan sepsis neonatorum terdapat kesenjangan yaitu ditemukan 2 diagnosa yang muncul yaitu ketidakefektifan pemberian ASI dan ikterik neonatus tidak ada dalam teori, hal ini karena dari hasil pengkajian didapatkan data kuat yang sesuai dengan batasan karakteristik diagnosa tersebut. Ada 2 diagnosa yang sesuai dengan teori yaitu resiko infeksi dan ansietas orang tua, karena terdapat data kuat sesuai dengan batasan karakteristik. Sedangkan dalam teori ada 4 diagnosa yang tidak muncul yaitu ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, ketidakefektifan pola nafas, kerusakan integritas kulit dan infeksi termoregulasi (hipotermi) karena tidak ditemukan data kuat yang mendukung untuk menegakkan diagnosa tersebut.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

- a. Agar tetap mempertahankan mutu pemberian asuhan keperawatan yang baik dalam pelaksanaannya, mempertahankan pemisahan ruangan antara bayi isolasi, bayi dengan penyakit infeksi dengan bayi yang tidak infeksi, sehingga meminimalisir bayi untuk tidak terinfeksi dan tidak tertular, untuk selalu menerapkan cuci tangan 6 langkah dan 5 momen.
- b. Agar lebih waspada terhadap kejadian ataupun mengenal sepsis neonatorum, bekerja sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO) yang berlaku di rumah sakit.

2. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai tindakan-tindakan mandiri lain yang bisa dilakukan mengenai penyakit pada bayi dengan sepsis neonatorum dan menambah referensi yang ada di perpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten.

3. Untuk orang tua

Memperluas pengetahuan mengenai penyakit dan mampu mengenal tanda bahaya pada bayi dengan sepsis neonatorum. Sehingga mampu mempersiapkan *Antenatal Care* atau melakukan persiapan dalam menghadapi proses kelahiran dengan baik dan selanjutnya akan menekan angka kejadian sepsis neonatorum.

